

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai ciptaan Allah telah dianugerahi dengan naluri untuk gemar memperoleh manfaat dan menghindari *mudharat*. Untuk meraih apa yang disenangi, terdapat dorongan *fithrah* pada manusia untuk memelihara diri mereka sendiri dan hal-hal yang berkaitan untuk memenuhi apa yang menjadi kesenangan maupun kebutuhannya. Allah swt juga menciptakan bumi seisinya untuk menyediakan sarana bagi manusia untuk memperoleh manfaat.

Disisi lain, manusia juga diberikan nafsu dan akal pikiran agar digunakan untuk memelihara mereka dari keterjerumusan mengikuti hawa nafsu.¹ Nafsu dan akal pikiran berguna untuk manusia dalam mengelola alam ini, yakni materi dan tenaga/pikiran. Pertama, materi yang disediakan-Nya adalah kepemilikan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya di bumi seperti pepohonan yang tumbuh dan hewan yang berkembangbiak. Kedua, tenaga/pikiran yaitu kegiatan yang mengantar kepemilikan materi atau rekayasa untuk menghasilkan hajat atau keinginan. Hal ini terdiri dari jasa dan industri.²

Kepemilikan dalam aktivitas manusia, dapat ditandai dengan adanya usaha dan bekerja untuk pemenuhan hidup (ekonomi). Sebaliknya, pemenuhan hajat tersebut tidak akan tercapai jika manusia tidak bekerja dan

¹ Quraish Shihab, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat*, (Ciputat Lentera Hati, Cet.II, 2013), hlm.2

² *Ibid.*, hlm.3

berusaha mendapatkannya. Sehingga, ketika manusia sudah mengupayakan, maka akan ada imbalan atas semua aktivitas yang dikerjakannya. *Feed back* dalam interaksi kegiatan manusia untuk saling memiliki bisa berbentuk jasa ataupun harta. Salah satu untuk membangun ekonomi manusia diantaranya ialah dengan berbisnis.

Pada abad globalisasi ini, isu yang berkembang dalam bidang ekonomi sudah ada yang namanya pasar bebas dan perdagangan bebas, Kompetisi-kompetisi untuk memenuhi kebutuhan hidup pun semakin ketat dan bebas. Globalisasi sama sekali tidak diartikan belas kasihan, membela dan mempertahankan diri pada kondisi ini sangat diharuskan dengan pondasi yang kuat, kokoh dan berani. Hal ini tentu peranan sentral Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tuntutan yang sangat penting sekaligus peran sentral untuk mendukung persaingan mendapatkan hasil dan sebuah kemanfaatan.³

Sebagai sumber ajaran Islam, dalam al-Qur'an ditemukan nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip serta etika yang mengatur dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu.⁴ Dewasa ini, meski bisnis dalam perekonomian telah menembus *rating* tertinggi dalam pandangan dunia. Namun belum dengan bisnis untuk mencapai keuntungan akhirat yaitu bisnis sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah, sehingga semua pihak merasakan manfaatnya.

Kegiatan berbisnis tidak hanya untuk mendapatkan kebutuhan ekonomi semata (*duniawi*), tetapi juga memperoleh yang sifatnya ukhrawi.

³ Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cet.II, 2004), hlm.77

⁴ Muhammad Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPF, 2006), hlm.44. Lihat juga, Farid Esack, *Samudera Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press. 2007), hlm.35

Dalam istilah agama disebut dengan *mu'amalah* yang mana kegiatan ini tidak selalu untuk mencari profit saja (*qimah maddiyah* atau nilai materi)⁵, melainkan juga *qimah khuluqiyah* serta *qimah ruhiyah*.⁶ Yang dari kesemuanya itu menjadi satu pilar untuk membentuk konsep manajemen yang bernilai ibadah.

Manusia harus mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang berbudaya. Ia membutuhkan orang lain, dan saling tukar menukar manfaat di semua aspek kehidupan, baik bisnis atau jual beli, sewa menyewa maupun bidang lainnya. Semua itu membuat manusia saling berinteraksi dan saling membantu dalam memenuhi suatu kebutuhan.⁷

Al- Quran adalah sumber fiqih mu'amalah yang pertama dan utama dalam fiqih mu'amalah, di dalamnya dapat kita temui hal ihwal yang berkaitan dengan ekonomi, hukum-hukum, undang-undang diharamkan riba, dan diperbolehkannya jual beli. Hadis adalah sumber kedua dari dalam fiqih mu'amalah. Di dalamnya dapat kita temui khazanah aturan, yang diantaranya

⁵ *Qimah maddiyah* yaitu nilai untuk memperoleh materi tetapi harus memperoleh dan memberikan manfaat non materi, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan seterusnya. Lihat Veithzal Rivai, Aminur Nuruddin dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.I, 2012), hlm.13

⁶ *Qimah khuluqiyah* yaitu nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi suatu kemestian yang muncul dalam kegiatan bisnis, sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami, baik antara atasan dan bawahan. Sedang, *Qimah ruhiyah* berarti perbuatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan kata lain, ketika melakukan suatu aktivitas bisnis, maka harus disertai kesadaran hubungannya dengan Allah swt. Inilah yang dimaksud bahwa setiap perbuatan muslim adalah ibadah. Amal perbuatannya bersifat materi, sedangkan kesabaran akan hubungannya dengan Allah swt ketika melakukan bisnis dinamakan ruhnya. Lihat *Ibid.*, hlm.13-14

⁷ Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah (Klasik dan Kontemporer)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm.29

seperti hadis yang isinya memerintahkan untuk menjaga dan melindungi harta miliknya.⁸ Seperti halnya firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Berkaitan dengan bisnis, sebagai manusia yang berimanan, secara tidak langsung, baik sadar maupun tidak sadar mereka melakukan suatu bisnis, baik kaitannya dengan kehidupan religius maupun dunia. Tidak hanya manusia saja, tetapi juga jin dan bahkan seluruh makhluk yang bernyawa yang ada di jagad raya ini. Penting bagi manusia atau masyarakat muslim khususnya, memahami akan konsepsi bisnis ini yang semuanya itu bisa diketahui dengan memahami dan menyelami kitab suci al-Qur'an untuk mengambil makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam memahami bisnis dalam al-Qur'an, dimana al-Qur'an sendiri tidak secara langsung menjelaskannya dengan kata-kata bisnis, namun dengan makna lain. Maka dari itu sangat dibutuhkan adanya suatu penafsiran mendalam yang mengarah kepada suatu pembahasan yang utuh dari beberapa

⁸ Ahmad Mujahidin, *Prosedur Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.159

ayat yang berkaitan dengan bisnis, sehingga pemahaman mengenai bisnis dalam al-Qur'an bisa diketahui dengan lebih jelas.

Meskipun sebelumnya kajian tentang bisnis sudah banyak yang mendalaminya, namun sejauh ini penulis belum menemukan suatu penelitian yang secara spesifik yang membahas mengenai bagaimana penerapan bisnis yang dengan sesama manusia dan juga bisa lakukan dengan Allah swt. Oleh sebab itu penulis mencoba menggali lebih dalam tentang apa saja yang penerapan bisnis yang mencakup keduanya (dunia akhirat). Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul “Konsepsi Bisnis dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)” sebagai kajian penelitian tafsir tematis dengan harapan dapat mengetahui kegiatan bisnis dan investasi tidak hanya diperoleh di dunia, melainkan juga bisa diperoleh untuk bekal di akhirat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penafsiran yang berkembang dikalangan umat Islam modern ini dalam menjawab problematika tematis dengan metode Tafsir Maudhu'i. Metode maudhu'i merupakan salah satu metode penafsiran yang dapat dijadikan solusi untuk membantu mempermudah kita untuk memahami mengenai bisnis dalam al-Qur'an secara utuh dan komprehensif. Metode maudhu'i ini merupakan metode penafsiran yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan. Metode ini juga sangat tepat untuk diterapkan dalam penyusunan karya tafsir, apalagi melihat realita sekarang, bahwasanya bukanlah sesuatu yang mudah bagi masyarakat awam di era sekarang untk mendalami tafsir al-Qur'an secara keseluruhan. Hal itu dikarenakan urusan dan kebutuhan masyarakat yang sangat kompleks yang

membutuhkan pemahaman secara instan dan efisien. Maka dari itu diperlukan sekali adanya suatu penelitian ilmiah yang membahas bisnis dengan metode maudhu'i, dengan merujuk pada pendapat para ulama yang terdapat dalam kitab tafsir yang *mu'tabarah* (dipertimbangkan), baik dari karya ulama tafsir klasik maupun ulama tafsir kontemporer.⁹

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu permasalahan pasti terdapat suatu solusi, mengenai pokok dari inti permasalahan dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip dan tujuan bisnis menurut al-Qur'an ?
2. Bagaimana etika pebisnis dalam al-Qur'an ?
3. Bagaimana klasifikasi pebisnis dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan atau orientasi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan prinsip dan tujuan berbisnis menurut al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan etika pebisnis dalam al-Qur'an.
3. Untuk menjelaskan klasifikasi pebisnis dalam al-Qur'an.

⁹ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.385-387

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya bagi orang yang ingin mendapatkan keuntungan di dunia maupun akhirat. Penelitian juga memiliki kegunaan yang dapat diklarifikasi menjadi dua hal, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan perkembangan wawasan keilmuan dalam berbisnis.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan kepada masyarakat luas untuk lebih menerapkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan bisnis manusia dengan manusia maupun manusia dengan Tuhannya

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya keragaman interpretasi maupun perdebatan persepsi dalam memahami judul ini, maka perlu dihadirkan penjelasan terkait beberapa istilah yang penulis gunakan, yakni:

1. Konsepsi

Kata konsepsi merupakan pengertian, pendapat gambaran, angan, pikiran, ide dasar, gagasan pokok.¹⁰ Dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa konsepsi yang berkaitan dengan judul ini merupakan suatu gambaran, yang secara prinsipnya itu ada, namun secara bahasa tidak ada (khususnya) dalam al-Qur'an.

¹⁰ Pius A Parianto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.362

2. Bisnis

Kata bisnis dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dari bahasa Inggris yang lain diartikan sebagai: *buying and selling, commerce, trade*, yakni jual beli, perniagaan perdagangan. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata bisnis antara lain diartikan sebagai usaha dagang; usaha komersial dalam perdagangan. Bisnis adalah interaksi antara dua pihak dalam bentuk tertentu guna meraih manfaat dan karena interaksi tersebut mengandung resiko, maka diperlukan manajemen yang baik untuk meminimalkan sedapat mungkin resiko itu.¹¹

Dalam bahasa Arab atau istilah agama, interaksi tersebut dinamai *mua'malah*. Dalam literatur agama, khususnya yang berkaitan dengan hukum, ditemukan aneka bahasan yang biasanya dikelompokkan pada apa yang dinamai Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Fiqih Ibadah mencakup sholat, zakat, puasa, haji dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sedangkan Fiqih Mu'amalah pada dasarnya adalah aspek hukum Islam yang tidak termasuk Fiqih Ibadah. Tapi dalam perkembangan yang lebih jauh, bahasanya dipersempit sehingga hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, seperti jual beli, sewa menyewa, utang piutang, pegadaian dan lain-lain¹²

Dari beberapa makna kata "bisnis" yang telah dipaparkan di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna bisnis yang kaitannya dengan interaksi antara dua pihak dalam bentuk tertentu guna

¹¹ Quraish Shihab, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat*, (Ciputat tentera Hati, Cet.II, 2013), hlm.6

¹² *Ibid.*, hlm. 6

meraih manfaat. Karena bisnis tidak selalu diartikan sebagai jual beli, namun bisnis yang sifatnya bernilai ibadah.

3. Tafsir Maudhu'i

Metode ini adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* digandengkan dengan yang *muqayyad* dan lain-lain, sambil memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.¹³

Kajian metode *maudhu'i* menjadi trend dalam perkembangan tafsir era modern-kontemporer. Maka, seorang peneliti akan mengambil tema (*maudhu'*) tertentu yang ada dalam al-Qur'an dan biasanya ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebar diberbagai ayat dan surat. Oleh sebab itu, seorang peneliti harus memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema. Yang kemudian dikonstruksi secara logis menjadi sebuah konsep yang utuh. Sehingga melahirkan kesimpulan yang relatif lebih obyektif.¹⁴

F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang bisnis bukanlah hal yang baru dan pertama kali dilakukan, banyak penelitian terdahulu yang telah membahas terkait tema

¹³ M.Quraish Shihab, *KAIDAH TAFSIR: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm.385

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, Cet.II, 2015), hlm.57-58

yang sama. Namun, dari penulis-penulis sebelumnya akan diketahui porsi yang belum disebutkan dan ditekankan sehingga dapat menambah kajian serta kontribusi baru untuk tema yang sama dengan masalah yang berbeda.

Dalam hal ini yang berkaitan dengan bisnis, akan lebih mendalami kajian tentang bisnis yang kaitannya berbisnis dengan Allah. Topik mengenai hal ini boleh jadi menimbulkan tanda tanya yang kecil tentang makna dan maksudnya. Boleh jadi menolak hakikat istilah “berbisnis dengan Allah” dan menilainya sebagai kegiatan yang tidak diresdungi dengan agama. Namun pada dasarnya bagiana ini membentangkan makna *mu’amalat* dan *ibadah* seperti yang dikemukakan oleh pakar-pakar hukum Islam.¹⁵ Bedanya dengan penelitian ini yaitu terletak pada tema secara khusus, sehingga bisa lebih fokus hal apa saja yang diperlukan dalam bisnis, terutama bisnis dengan Allah swt.

Sesuai informasi yang didapatkan, setelah melakukan penelusuran diberbagai literatur terdapat tulisan dengan objek kajian bisnis dalam perspektif al-Qur'an yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Kiat Hidup Sukses dalam Tafsir al-Mannar

Skripsi yang berjudul “*Kiat Hidup Sukses dalam tafsir al-Manar*”

karya Abdullah Muslim, Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Jogjakarta 2010. Dalam skripsi ini membahas Kiat-kiat hidup

¹⁵ Misalnya, dalam Tafsirnya Sayyid Quthub (*Fi Zhilal al-Qur'an*) firman Allah dalam QS. adz-Dzariyat [51]: 56 yang berbicara tentang tujuan penciptaan jin dan manusia, Sayyid Quthub menjelaskan bahwa pengertian ibadah bukan hanya terbatas pada pelaksanaan tuntutan ritual, karena jin dan manusia tidak menghabiskan waktu mereka dalam pelaksanaan ibadah ritual. Allah swt. tidak mewajibkan mereka melakukan ibadah ritual itu sepanjang saat-saat hidup mereka. Dia mewajibkan juga kepada mereka semua.

sukses dalam Tafsir al-Manar dengan memaparkan biografi pengarang kitab serta karakteristik dari kitab tersebut. Selanjutnya membahas implementasi kiat-kiat sukses dalam hal tindakan atau perilaku secara vertikal maupun horizontal.¹⁶

2. Pemikiran al-Ghazali tentang Norma dan Etika Bisnis Syari'ah serta Perannya dan Sistem Perekonomian Islam

Skripsi ini membahas pemikiran al-Ghazali tentang norma dan etika dalam sistem perekonomian Islam. Kemudian pada bab inti atau bab akhir memaparkan aktualisasi norma dan etika dalam perannya di perekonomian nasional.¹⁷

3. Persaingan Industri PT. Pancanata Centralindo (Perspektif Erika Bisnis dalam Islam)

Skripsi studi kasus ini menganalisis etika atau perilaku yang ditanamkan dalam PT. Pancanata, pimpinan Hamidi Shabri. Selain menyajikan latar belakang objek penelitian PT. dalam skripsi ini juga memaparkan analisis daya asing yang meliputi pemasaran, jaringan kerja, harga dan kualitas industri.¹⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Ditinjau dari objeknya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang berbasis pada

¹⁶ Abdullah Muslim, Skripsi "Kiat Hidup Sukses dalam Tafsir al-Mannar", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

¹⁷ Inca Cisilia Nurteta, Skripsi "Pemikiran al-Ghazali tentang Norma dan Etika Bisnis Syari'ah serta Perannya dalam Sistem Perekonomian", (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2013)

¹⁸ Muhammad Saman, Skripsi "Persaingan Industri PT. Pancanata Centralindo, Perspektif Etika Bisnis dalam Islam", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

data-data kepustakaan. Penelitian ini merujuk pada sumber-sumber tertulis berupa literatur, buku, makalah, artikel, dan karangan lainnya. Sedangkan ditinjau dari aspek pendekatan, mayoritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk menemukan pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan kedalam konsep yang bias mendukung sasaran dan objek pembahasan. Pengolahan data dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah literatur mengenai etika bisnis yang terkandung dalam al-Qur'an. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:²⁰

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber pokok yang berkaitan langsung dengan topik bahasan. Dalam hal ini adalah kitab-kitab tafsir sebagai teks yang menjadi sumber pembahasan mengkaji judul.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu buku-buku dan sumber lain yang ada kaitannya langsung dengan topik bahasan. Dalam hal ini yang menjadi rujukan sekunder adalah buku-buku, jurnal-jurnal yang membahas bisnis.

3. Langkah-Langkah Penelitian Maudhu'i

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.100

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Riene Cipta, Cet.13, 2006), hlm.129

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh para mufassir dalam menerapkan metode maudhu'i, yaitu sebagai berikut:²¹

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema).
- b. Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakannya.
- c. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan *Sabab an-Nuzul*-nya²².
- d. Menyusun runtutan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat ayat sesuai dengan masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadiannya jika berkaitan dengan kisah, sehingga tergambar peristiwanya dari awal hingga akhir.
- e. Memahami kolerasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.
- g. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- h. Setelah tergambar secara keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat

²¹ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*, hlm.389-390

²² Yang dimaksud *sabab an-nuzul* adalah sesuatu menjadi penyebab sebabnya turun suatu ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab itu atau memberi jawaban terhadap sebab itu, atau menerangkan hukumnya pada masa terjadinya sebab tersebut. *Lihat*, Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm.35. *Lihat* juga, Shubhi Ash-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al- 'Ilm li Al-Malayin, Cet.XVI, 1985), hlm.135

pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengompromikan antara yang *'Am* (umum) dan *Khash* (khusus), *Muthlaq* dan *Muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan sehingga lahir satu simpulan tentang pandangan al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini, tersusun dengan rumusan yang sistematis dalam bentuk bab per bab. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat gambaran secara umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Gambaran umum tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan wawasan al-Qur'an tentang bisnis yang mencakup definisi bisnis, motivasi bisnis dalam al-Qur'an, serta hubungan bisnis dan agama. Tiga poin ini diletakkan di bab dua ini karena merupakan gambaran awal sebagai pengantar untuk memahami secara komprehensif dan diharapkan menjadi modal dalam memasuki bab berikutnya.

Bab ketiga, menyajikan prinsip bisnis dalam al-Qur'an dan tujuan dalam berbisnis.

Bab keempat, menerangkan etika bisnis dalam al-Qur'an yang meliputi sifat dasar pebisnis dalam al-Qur'an dan klasifikasi bisnis dalam al-

Qur'an. Ada beberapa hal yang akan diulas lebih mendalam tentang (etika) sifat dasar apa saja yang dimiliki oleh pebisnis berdasarkan al-Qur'an. Dan terdapat dua macam kategori sifat pebisnis yang disukai Allah swt dan yang tidak disukai Allah swt.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang didalamnya berisi hasil akhir dari pembahasan penelitian yaitu kesimpulan dengan analisa penulis, kritik dan saran. Bab penutup ini merupakan intisari jawaban dan menjadi hasil akhir dari pernyataan yang diajukan pada bab satu, serta akan disimpulkan apa saja penunjang kesuksesan dalam bisnis di dunia dan akhirat kelak.